



TAJUK RENCANA

Tetap Waspada Kesehatan Ternak

MESKI kesadaran masyarakat untuk selalu waspada pada Kesehatan di DIY meningkat, namun harus tetap waspada. Khususnya menghadapi hari Raya Idul Adha atau hari raya kurban, yang akan jatuh pertengahan bulan depan (KR 27/5).

Kepedulian masyarakat terhadap masalah tersebut, adalah modal positif, mengingat berbahayanya penyakit mulut dan kuku (PMK) bagi manusia, jika daging hewan tersebut dikonsumsi.

Yang menarik masalah pemantauan kesehatan ternak di wilayah kota, di lakukan oleh masyarakat sendiri. Para peternak juga menyadari masalah tersebut, sehingga kepentingan kesehatan ternak sangat diutamakan.

PMK adalah penyakit hewan menular akut yang menyerang ternak sapi, kerbau, kambing, domba dengan tingkat penularan mencapai 90-100% dan kerugian ekonomi sangat tinggi. PMK memiliki 7 varian yang berbeda.

PMK dapat dikenali dengan adanya luka seperti sariawan di rongga mulut yaitu di gusi dan lidah, di sela-sela kuku kaki, dan bisa di susu hewan betina. Selain itu, hewan yang terinfeksi akan mengalami demam (suhu 39-41 derajat Celcius), keluar lendir berlebihan dari mulut, beberapa mengalami pincang, luka di kaki-kuku, sulit berdiri, gemeteran, nafas cepat, dan produksi susu menurun drastis.

Indonesia sebelumnya telah bebas dari Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) sejak tahun 1986. Namun, tiga puluh enam tahun kemudian tepatnya bulan April dan Mei 2022, sapi yang bergejala PMK mulai muncul di Kabupaten Gresik, Lamongan, Sidoarjo, dan Mojokerto Provinsi Jawa Timur.

Maka sejak awal, gejala gejala penyakit ini harus disosialisasikan kepada masyarakat khususnya peternak wilayah kota Yogya sudah ada kesadaran tinggi, namun-hal semacam itu harus tetap dilakukan juga di kabupaten wilayah DIY dan sekitarnya karena biasanya peredaran perdagangan ternak ada

dari daerah sekitarnya.

Sosialisasi Penyakit PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) pada sapi dapat dicegah dengan berbagai cara, anara lain dengan Vaksinasi. Vaksin tersedia untuk mencegah PMK pada sapi. Vaksinasi rutin adalah langkah penting dalam mencegah penyebaran penyakit ini.

Harus selalu menjaga kebersihan kandang dan peralatan adalah kunci untuk mencegah penyebaran PMK. Pastikan kandang selalu bersih dan kering, dan hindari kontak dengan hewan yang terinfeksi.

Melakukan pemantauan kesehatan secara rutin pada sapi dapat membantu mendeteksi dini tanda-tanda PMK atau penyakit lainnya. Segera isolasi sapi yang sakit untuk mencegah penyebaran penyakit ke hewan lain.

Beberapa jenis serangga dapat menjadi vektor bagi penyakit PMK. Mengendalikan populasi serangga di sekitar kandang sapi dapat membantu mengurangi risiko penularan.

Memeriksa sapi baru sebelum memasukkannya ke dalam kawanan yang ada dapat membantu mencegah penyakit menyebar. Sapi yang baru harus diperiksa kesehatannya terlebih dahulu dan diisolasi untuk beberapa waktu sebelum diperkenalkan ke dalam kawanan yang ada.

Nutrisi yang Baik kepada sapi dapat membantu menjaga sistem kekebalan tubuhnya tetap kuat, sehingga mampu melawan infeksi.

Hindari kontak dengan hewan liar yang berpotensi membawa penyakit. Selain itu, pastikan bahwa fasilitas penyimpanan makanan ternak aman dan terhindar dari kontaminasi.

Kerjasama dengan dokter hewan atau petugas kesehatan hewan sangat penting. Mereka dapat memberikan nasihat yang tepat tentang cara terbaik untuk mencegah penyakit ini, serta membantu dalam penanganan kasus-kasus yang terjadi.

Dengan kombinasi langkah-langkah ini, risiko penyebaran PMK pada sapi dapat diminimalkan. (**)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005